

Pendampingan Program Magang Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Jumriati¹, Erniati², Dwi Syukriady^{3*}, Supriadi⁴, Herawati Arief⁵, Erwin Nurdiansyah⁶, Musbaing⁷, Muhamamd Chairil Imran⁸, Abdul Mu'thy⁹, Risma Anisa¹⁰, Jumrita¹¹

^{1,2,3*,4,5,6,7,,9,10,11} Universitas Islam Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dwi Syukriady

dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

Abstrak:

Kegiatan Pendampingan Program Magang Pendidikan bertujuan mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru melalui pengalaman praktik langsung di sekolah. Program ini dilandasi kebutuhan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik nyata serta menguatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Metode kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendekatan praktik reflektif melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan dan pembekalan materi pedagogik, (2) observasi pembelajaran di kelas, (3) praktik mengajar terbimbing, serta (4) evaluasi dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, catatan refleksi, dan umpan balik dari pembimbing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang nyata pada keterampilan mengajar mahasiswa, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode dan media yang variatif, serta berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta keterampilan merefleksikan kelebihan dan kelemahan praktik mengajarnya. Sekolah mitra merasakan manfaat melalui bantuan tenaga pengajar, variasi strategi pembelajaran, dan meningkatnya interaksi akademik di kelas.

Kata Kunci: *magang pendidikan, keterampilan mengajar, pembelajaran mahasiswa*

Pendahuluan

Magang Pendidikan adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi pada sekolah mitra. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran di kelas yang sesuai dengan bidang studinya (Albar et al., 2023; Octavianingrum, 2020). Lebih dari itu, kegiatan pembelajaran melalui praktik langsung (*learning by doing*) yang bertujuan menguatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa dalam proses mengajar. Kegiatan ini menjadi pengalaman awal bagi mahasiswa untuk membentuk jati diri sebagai calon pendidik, memperdalam kompetensi di bidang pendidikan dan keilmuan, serta mengembangkan kemampuan menyusun perangkat ajar dan keterampilan pedagogik.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

Pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam menyiapkan calon pendidik yang profesional. Mahasiswa kependidikan tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, program magang pendidikan hadir sebagai wahana strategis bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan mengajar secara langsung melalui pengalaman pembelajaran di kelas. Judul **“Pendampingan Program Magang Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Makassar”** dijadikan sebagai topik sentral karena menekankan pentingnya peran pendampingan dalam memaksimalkan hasil magang, sehingga mahasiswa memperoleh bekal kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai dan komprehensif.

Permasalahan utama yang ingin diselesaikan melalui kegiatan pendampingan program magang pendidikan adalah masih rendahnya keterampilan mengajar mahasiswa ketika terjun langsung ke sekolah. Mahasiswa kerap menghadapi kendala dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta membangun interaksi dengan peserta didik. Kurangnya pengalaman praktis menyebabkan keterampilan pedagogik dan profesional mahasiswa belum optimal, sehingga proses magang yang seharusnya menjadi wadah belajar justru tidak memberikan hasil maksimal.

Di sisi lain, kenyataan bahwa proses magang tidak dapat dilepaskan dari bimbingan dan arahan yang berkesinambungan. Mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan di sekolah, seperti mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran (bahan ajar), menggunakan metode yang tepat, serta membangun komunikasi dengan peserta didik. Tanpa adanya pendampingan yang efektif, mahasiswa berisiko mengalami kebingungan, salah Langkah. Bahkan, kehilangan motivasi dalam mengajar

Di samping itu, harapan melalui pendampingan ini adalah mahasiswa dapat menjalani magang dengan lebih terarah, mendapatkan pengalaman berharga, serta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar. Magang bagi mahasiswa bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan wawasan keilmuan pendidikan dan pembelajaran secara teoritik dan aplikatif dalam perannya sebagai calon guru yang kreatif, inovatif, adaptif, komunikatif dan kompeten pada bidangnya (Tembang et al., 2024). Dalam program magang, mahasiswa diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama menjalani pembelajaran di kampus ke tempat kerja nyata, serta mendapatkan pandangan yang lebih praktis tentang tantangan dalam dunia kerja. Namun kenyataannya, di lapangan seringkali masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya intensitas bimbingan dari guru pamong atau dosen pendamping, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan realitas di sekolah. Hal ini menyebabkan hasil magang tidak sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi, sehingga perlu adanya evaluasi dan penguatan sistem pendampingan agar tujuan pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa benar-benar tercapai. Oleh karena itu, pendampingan yang sistematis dapat membantu mahasiswa merefleksikan pengalaman mengajar, memperbaiki kelemahan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri.

Isu-isu yang terkait dengan permasalahan program magang pendidikan sangat kompleks. Kekompleksan tersebut, antara lain: pertama, adanya kesenjangan antara teori perkuliahan dengan praktik mengajar di sekolah menengah. Kedua, kurangnya intensitas bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh guru pamong maupun dosen pembimbing selama mahasiswa menjalani magang. Ketiga, terbatasnya sarana dan media

pembelajaran yang mendukung inovasi mengajar mahasiswa. Keempat, masih rendahnya rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi dinamika kelas yang kompleks. Beberapa isu ini berpengaruh terhadap kualitas keterampilan mengajar mahasiswa yang seharusnya dipersiapkan sedini mungkin sebelum memasuki dunia kerja.

Beberapa pengabdian dan penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendampingan magang pendidikan. Misalnya, penelitian X (tahun) menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa secara signifikan. Pengabdian lain oleh Y (tahun) menekankan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa magang. Selain itu, penelitian Z (tahun) menggarisbawahi bahwa refleksi dan umpan balik dari dosen pendamping dan guru pamong menjadi faktor penting dalam memperbaiki kualitas praktik mengajar mahasiswa. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa pendampingan yang sistematis merupakan aspek krusial dalam keberhasilan magang pendidikan.

Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan keterampilan mengajar mahasiswa melalui program magang pendidikan dengan pendampingan intensif. Mahasiswa diharapkan mampu memadukan teori dan praktik, meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengelola kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang berkompeten dan profesional dan siap memasuki kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah sebagai mitra magang.

Pendampingan program magang bertujuan memberikan dukungan terarah agar keterampilan mengajar mahasiswa berkembang optimal. Selain itu, mahasiswa sebagai peserta Program Magang Pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah. Selain itu, pendampingan juga dimaksudkan membentuk sikap profesionalisme sejak dini sehingga lulusan tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga terampil dalam praktik mengajar (Arief S et al., 2024).

Solusi yang diperkirakan dapat dilakukan adalah dengan memperkuat peran pendampingan secara berkesinambungan selama magang berlangsung. Pendampingan mencakup bimbingan perencanaan pembelajaran, observasi kelas, pemberian umpan balik, serta refleksi bersama. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga mendapat arahan profesional yang membantu mereka memperbaiki kelemahan dan mengembangkan potensi. Selain itu, kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, dosen pendamping, guru pamong, dan pihak sekolah perlu dikuatkan agar mahasiswa calon guru tidak semata memperoleh pengalaman mengajar yang lebih bermakna, tetapi juga sebagai wujud kepedulian, toleransi, dan kejujuran tersebut dapat membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekolah mitra melalui aspek nonsarana (Jumriati et al., 2024).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Magang Pendidikan (PMP) dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Makassar yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Komplek 18, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan Program Magang Pendidikan FKIPS UIM di SMAN 7 Kota Makassar berlangsung pada 07 Mei s.d 26 Juni 2025, Semester Genap, Tahun Akademik 2024/2025.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah para peserta Program Magang Pendidikan (PMP), Semester Genap, Tahun Akademik 2024/2025 yang berjumlah tujuh peserta dari tiga program studi. Ketiga program studi tersebut, yaitu: Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sebaliknya, mitra sasaran dari kegiatan adalah SMAN 7 Kota Makassar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi berupa partisipatif dan kolaboratif karena melibatkan seluruh pihak terkait secara aktif, mulai dari pengelola program magang, dosen pendamping, guru pamong, hingga mahasiswa peserta magang. Tujuannya agar kegiatan berjalan efektif, terarah, dan mampu memberikan dampak nyata baik bagi mahasiswa maupun pihak sekolah mitra. antara ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, baik di dalam maupun di luar kelas.

Sebelum pelaksanaan kegiatan direalisasikan di lokasi program magang pendidikan, terlebih dahulu dilakukan beberapa terobosan dan langkah strategis untuk mendukung optimalisasi serta kelancaran kegiatan. Persiapan ini esensial agar mahasiswa dapat menjalani magang dengan terarah dan memperoleh pengalaman belajar yang signifikan bermakna dan berdampak. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi Program Magang

Kegiatan sosialisasi Program Magang Pendidikan yang dilaksanakan di Ruang Rapat Rektorat Lt. 3 UIM, pada 02 Mei 2025 bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan terstruktur kepada mahasiswa, guru pamong, serta pihak sekolah mitra mengenai tujuan, mekanisme, dan alur pelaksanaan magang. Melalui sosialisasi ini, seluruh pihak memperoleh pemahaman yang sama tentang peran dan tanggung jawab masing-masing, tahapan kegiatan, jadwal pelaksanaan, sistem pembimbingan, serta bentuk penilaian dan pelaporan. Dengan adanya kesepahaman sejak awal, diharapkan pelaksanaan program magang dapat berjalan secara terkoordinasi, efektif, dan sesuai dengan standar akademik, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru secara optimal. Adapun bukti dokumentasi kegiatan di bawah ini.



Gambar 1. Sosialisasi Program Magang Pendidikan Mahasiswa FKIPS UIM di Ruang Rapat Rektorat Lt.3

2. Pembekalan Nonteknis (Soft Skills)

Kegiatan pembekalan soft skills bagi mahasiswa FKIPS UIM dalam rangka sosialisasi program magang bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi efektif, kepemimpinan dasar, etika profesi keguruan, serta manajemen waktu dan kerja. Pembekalan ini diarahkan agar mahasiswa mampu berinteraksi secara santun dan persuasif dengan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan,

menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin, serta mampu mengelola tugas mengajar dan administrasi secara terencana. Melalui pelatihan, simulasi, dan diskusi kasus, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan mental dan profesional untuk menghadapi dinamika pembelajaran di kelas, bekerja dalam tim, mengambil keputusan secara tepat, serta menyesuaikan diri dengan budaya dan aturan sekolah.

3. Koordinasi dan Penerimaan dengan Sekolah Mitra Sasaran

Kegiatan Sosialisasi dan Penerimaan Mahasiswa Program Magang Pendidikan di SMA Negeri 7 Kota Makassar dilaksanakan melalui komunikasi dan koordinasi intensif



antara pihak FKIPS UIM dan pihak sekolah mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan jadwal pelaksanaan magang/PPL, memahami implementasi kurikulum yang berlaku di sekolah, serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. Dalam kegiatan ini juga dibahas pembagian tugas dan peran mahasiswa, mekanisme pembimbingan oleh guru pamong, serta teknis pelaksanaan observasi dan praktik mengajar. Dengan adanya kesepakatan yang jelas sejak awal, diharapkan pelaksanaan magang dapat berjalan tertib, terarah, dan sesuai dengan standar akademik serta kebutuhan sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan penerimaan mahasiswa ini didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi program. Adapun dokumentasi kegiatannya dilampirkan di bawah ini.

Gambar 2. Sosialisasi dan Penerimaan Para Mahasiswa Program Magang Pendidikan di SMA Negeri 7 Kota Makassar

4. Simulasi atau Microteaching

Kegiatan Simulasi atau Microteaching bertujuan melatih mahasiswa melalui praktik mengajar terbimbing agar mereka memiliki kesiapan pedagogik sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya di kelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mempraktikkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan penilaian sederhana. Setiap mahasiswa memperoleh umpan balik langsung dari dosen pembimbing dan teman sejawat sebagai bahan perbaikan.

Secara sistematis, simulasi microteaching dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian), penentuan tujuan pembelajaran, serta perencanaan skenario pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu praktik mengajar dalam skala kecil di depan dosen dan mahasiswa lain, dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai rencana, serta mengelola

interaksi kelas secara efektif. Ketiga, tahap akhir, berupa evaluasi dan refleksi, yang mencakup penilaian kinerja mengajar, diskusi kelebihan dan kelemahan, pemberian umpan balik konstruktif, serta perumusan tindak lanjut untuk peningkatan kompetensi mengajar sebelum terjun ke sekolah mitra.

5. Penyediaan Media dan Sumber Belajar

Kegiatan Penyediaan Media dan Sumber Belajar bertujuan memastikan ketersediaan perangkat ajar, teknologi pendukung, serta bahan bacaan yang relevan guna menunjang kesiapan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Kegiatan ini mencakup penyusunan dan pengadaan modul ajar, RPP, bahan presentasi, video pembelajaran, serta pemanfaatan platform digital dan Learning Management System (LMS). Selain itu, mahasiswa difasilitasi dengan akses terhadap buku teks, jurnal, dan sumber belajar daring yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik di sekolah mitra. Dengan dukungan media dan sumber belajar yang memadai, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan variasi strategi pembelajaran, mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman peserta didik di kelas).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Profil Mitra Sasaran		
No	Identitas SMA Negeri 7 Makassar	
1	Nama Sekolah	UPT SMA NEGERI 7 MAKASSAR
2	Status	Negeri
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	40311894
4	Jenjang Pendidikan	SMA
5	Akreditasi	A
6	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
7	SK Pendirian Sekolah	0206/7/1981, Tertanggal 30 Juli 1981
	SK Izin Operasional	0206/7/1981, Tertanggal 30 Juli 1981
9	Alamat Sekolah	Jl. Perintis Kemerdekaan Komp 18
10	Kelurahan	Sudiang
11	Kecamatan	Biringkanaya
12	Kota/Kabupaten	KotaMakassar
13	Provinsi	Sulawesi Selatan
14	Kode Pos	90242
15	E-Mail	sman07mks@gmail.com
16	Website	http://www.sman7makassar.sch.id
17	a. Kepala Sekolah b. Operator Dapodik c. Operator SIM BOS dan Aset d. Bendahara Dana BOS	Muhammad Imran, S.Pd., M.Pd. Andi Abdul Rahman T., S.Kom. Muh. Erfan Syarif, S.Pd. Tangdi, S.PAK.
18	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Guru b. Tenaga Kependidikan • Pegawai Tata Usaha	59 9

19	Jumlah Peserta Didik	
	• Kelas X	374
	• Kelas XI	298
	• Kelas XII IPA	213
	• Kelas XII IPS	125
2. Visi dan Misi Sekolah		
a. Visi SMA Negeri 7 Makassar		
<i>Terwujudnya Peserta Didik yang Memiliki Profil Pelajar Pancasila yang Peduli Lingkungan dan Nilai Nilai Kearifan Lokal</i>		
b. Misi SMA Negeri 7 Makassar		
Misi dari UPT. SMA Negeri 7 Makassar, antara lain:		
1) Mewujudkan peserta didik yang beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak Mulia; 3) Wewujudkan peserta didik yang bekebinekaan global; 4) Wewujudkan peserta didik yang mandiri, bernalar kritis, dan kreatif; 5) Mewujudkan peserta didik yang mampu berkolaborasi dan bergotong royong; 6) Mewujudkan tumbuhnya semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah berlandaskan imtaq dan iptek; 7) Menggali dan mengembangkan potensi siswa; 8) Menumbuh kembangkan sikap positif dalam rangka pembentukan karakter bangsa; 9) Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; 10) Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk, bersih, indah dan sehat; 11) Mengembangkan kurikulum yang berbasis lingkungan; 12) Menumbuh kembangkan sikap melestarikan lingkungan secara arif dan bijaksana; 13) Menumbuhkan kembangkan sikap peduli akan budaya dan nilai nilai kearifan lokal.		
c. Tujuan SMA Negeri 7 Makassar		
Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat disekitar satuan pendidikan serta standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah yang perlu dicapai dalam kurun waktu lima tahun, maka tujuan UPT SMAN 7 Makassar dapat dirumuskan sebagaimana berikut.		
1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius (melalui pembiasaan budaya salam, Doa sebelum/sesudah belajar, tadarrus, kebaktian, shalat zuhur berjamaah dalam rangka menanamkan tatakrama dalam pengalaman agama sehingga terbentuk kpribadian dan sikap yang baik; 2) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien; 3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka; 4) Meningkatkan kinerja stakeholder sekolah sesuai tupoksi dengan prosentasi penilaian kinerja mencapai 95%; 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi tingkat regional dan Nasional; 6) Meningkatkan kualitas lulusan ;		

- 7) Meningkatkan persentase kelulusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri ;
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya;
- 9) Meningkatkan kualitas lingkungan Sekolah untuk mewujudkan, Green, Clean and Healty;
- 10) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, IHT, dan Workshop pengembangan profesi;
- 11) Mengembangkan budaya sekolah yang gotong royong melalui pembinaan kegiatan pengembangan bakat dan minat;
- 12) Merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan nalar kritis dan kreatifitas dari peserta didik;
- 13) Melaksanakan kegiatan pengembangan karakter yang berkebinekaan global.

Kegiatan pendampingan program magang pendidikan memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang nyata pada beberapa aspek penting, yaitu: perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode dan media, serta kemampuan komunikasi dengan peserta didik. Pada tahap awal, mahasiswa masih cenderung kurang percaya diri, terbatas dalam variasi metode pembelajaran, dan mengalami kendala dalam mengelola dinamika kelas. Namun setelah melalui pendampingan, mahasiswa lebih terampil menyusun RPP, mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa, serta lebih luwes dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Dari sisi proses, metode pendampingan yang berbasis kolaborasi antara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa terbukti efektif. Diskusi reflektif, pemberian umpan balik, serta simulasi mengajar menjadi kunci utama dalam memperbaiki kualitas praktik pembelajaran mahasiswa. Kolaborasi ini tidak hanya melatih keterampilan teknis mengajar, tetapi juga menumbuhkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan guru pamong memberikan kontribusi penting dalam menjembatani mahasiswa dengan realitas lapangan, sehingga pengalaman yang diperoleh lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

Manfaat lain yang muncul adalah adanya kontribusi mahasiswa terhadap sekolah mitra. Kehadiran mereka membantu guru dalam mengefektifkan pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran kreatif. Hal ini mendapat apresiasi dari pihak sekolah karena turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pendampingan magang tidak hanya berdampak positif bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sekolah mitra.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan program magang mampu mengoptimalkan keterampilan mengajar mahasiswa sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan model berkelanjutan dalam rangka menyiapkan calon guru yang profesional, adaptif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan di masa depan.

Aspek yang Diamati	Kondisi Prapendampingan	Kondisi Pascapendampingan
Perencanaan Pembelajaran	RPP masih sederhana, kurang variatif, belum menyesuaikan kebutuhan siswa.	RPP lebih terstruktur, variatif, dan menyesuaikan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.
Pengelolaan Kelas	Kurang percaya diri, sulit mengendalikan dinamika kelas, siswa kurang aktif.	Lebih percaya diri, mampu menciptakan suasana kondusif, siswa lebih aktif dan terlibat.
Penguasaan Materi	Penyampaian materi masih kaku dan terbatas pada buku teks.	Lebih fleksibel, mampu mengaitkan materi dengan konteks nyata dan kehidupan siswa.
Metode & Media Pembelajaran	Cenderung monoton dengan ceramah, minim pemanfaatan media.	Menggunakan metode variatif, interaktif, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.
Komunikasi dengan Siswa	Interaksi terbatas, kurang mengakomodasi pertanyaan dan respon siswa.	Komunikasi lebih cair, interaktif, serta mampu membangun kedekatan dengan siswa.
Refleksi & Evaluasi	Jarang melakukan refleksi, kesulitan menilai efektivitas pembelajaran.	Terbiasa melakukan refleksi, mampu menilai kekuatan dan kelemahan pembelajaran untuk perbaikan.
Profesionalisme	Kurang disiplin dalam manajemen waktu dan administrasi.	Lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap profesional sebagai calon guru.

Tabel 1. Temuan Utama Kegiatan Pendampingan Program Magang Pendidikan

Pembahasan

Program Magang di SMAN 7 Makassar dilaksanakan tiga (3) tahapan. Ketiga tahapan tersebut, yaitu 1) Magang Kependidikan (Kultur dan Pengelolaan Sekolah), 2) Magang Tupoksi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta 3) Magang Pembelajaran yang dilaksanakan pada tiap semester ganjil, dengan rentang waktu pelaksanaan, di sekolah masing-masing selama 49 hari kerja. Kegiatan tersebut terakumulasi melalui pelaksanaan Magang Administrasi dilaksanakan pada 7 Mei sampai 25 Juni 2025. Adapun uraian lengkap ketiga kegiatan magang administrasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Magang Pendidikan (Kultur dan pengelolaan Sekolah)

Kegiatan Magang Pendidikan (Kultur dan pengelolaan Sekolah) tidak hanya berfokus pada aktivitas mengajar semata, tetapi juga pada pengenalan kultur (budaya) sekolah dan sistem pengelolaan pendidikan di sekolah. Kegiatan tersebut bagi mahasiswa diharapkan mampu mengenal bagaimana nilai, norma, kebiasaan, serta tata kelola sekolah membentuk iklim pendidikan yang kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik.

Lebih dari itu, kegiatan magang pendidikan yang berbasis pada kultur dan Pengelolaan sekolah mengacu pada paradigma *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) dan *school-based learning* (pembelajaran berbasis sekolah).

Paradigma pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai model belajar yang menggabungkan antara pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman nyata yang diperoleh peserta didik secara langsung. Tujuan utama model ini ialah membantu peserta didik menganalisis serta mengamati secara kritis berbagai peristiwa atau masalah yang mereka alami, baik dari hasil pengamatan maupun pengalaman sehari-hari, sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dengan lebih cermat dan mendalam (Nugrahening Pinasti, 2023). Sebaliknya, paradigma pembelajaran berbasis sekolah (*school-based learning*) atau biasa diistilahkan dengan 'manajemen berbasis sekolah' (MBS) sebagai upaya bagaimana menempatkan sekolah sebagai pusat proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terletak pada proses bagaimana penentuan kebijakan sekolah ditetapkan oleh masing-masing sekolah (Kartika & Arifudin, 2020).

Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa belajar langsung di lapangan untuk memahami bagaimana guru menjalankan fungsinya, antara lain:

1. **Pendidik** : membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik.
2. **Pengajar** : menyampaikan pengetahuan dan keterampilan sesuai kurikulum.
3. **Pembimbing** : membantu siswa menghadapi kesulitan belajar maupun persoalan pribadi.
4. **Evaluator** : menilai proses dan hasil belajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kegiatan magang ini juga mencakup pemahaman terhadap tugas tenaga kependidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf administrasi, pustakawan, dan laboran. Mahasiswa diharapkan mengetahui bagaimana peran mereka mendukung keberlangsungan proses pendidikan secara menyeluruh.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bentuk perilaku siswa oleh guru selama pembelajaran	Perilaku siswa selama proses pembelajaran sangat baik, sopan, dan santun. Namun demikian, terdapat sedikit siswa yang terkesan acuh tak acuh saat gurunya menjelaskan materi. 

2	Bentuk pembinaan guru dan siswa selama pembelajaran	Guru memberikan pembinaan yang berfokus pada nilai-nilai moral, seperti mengajarkan sopan-santun dan rasa hormat, sekaligus tetap menekankan pentingnya penguasaan materi akademik untuk mendukung proses belajar siswa
3.	Bentuk pengaturan sistem pembelajaran (pengaturan jadwal, bentuk pelaksanaan, pelaporan tugas dan evaluasi)	 Pengaturan sistem pembelajaran Pengaturan jadwal Guru mengatur jadwal pembelajaran berdasarkan roster pelajaran yang sudah ditetapkan. Sebelum memulai proses mengajar, guru tersebut terlebih dahulu menyusun modul ajar yang berisi materi pembelajaran, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan mempersiapkan modul ajar ini, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bentuk pelaksanaan Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memulai dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa, mendorong mereka berpikir kritis, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah mereka pelajari. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menjelaskan materi secara rinci dan memberikan beberapa contoh yang relevan agar siswa lebih mudah memahami. Sebagai langkah akhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk latihan dan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

	c. Pelaporan Tugas Dalam proses pelaporan tugas, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, guru akan memeriksa hasil pekerjaan mereka, memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan mencatat nilai tersebut ke dalam daftar nilai tugas harian. Proses ini dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa setiap tugas yang diberikan dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Evaluasi Guru memberikan sejumlah soal kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah siswa menjawab soal-soal tersebut, guru dapat melihat kemampuan mereka dalam memahami konsep yang disampaikan serta mengevaluasi bagian mana yang mungkin masih perlu diperbaiki atau dijelaskan kembali. 
--	--

2. Magang Tupoksi Guru dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan Magang Tupoksi Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan tahap lanjutan dalam program *Magang Pendidikan* yang berfokus pada pemahaman, pengamatan, dan praktik terbatas terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) guru serta tenaga kependidikan di sekolah. Pada tahap ini, mahasiswa calon guru tidak hanya mengenal kultur sekolah, tetapi juga terlibat lebih jauh dalam aktivitas profesional guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, hingga administrasi pendidikan. Kegiatan Magang Tupoksi Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan tahap lanjutan dalam Program Magang Pendidikan yang berfokus pada pemahaman, pengamatan, dan praktik terbatas terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) guru serta tenaga kependidikan di sekolah. Pada tahap ini, mahasiswa calon guru tidak hanya mengenal kultur dan tata kelola sekolah, tetapi juga dilibatkan secara lebih mendalam dalam aktivitas profesional, baik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran maupun dengan administrasi dan layanan pendidikan.

Secara sistematis, kegiatan magang ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, pemahaman tupoksi guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran

(penyusunan perangkat ajar, analisis kurikulum, dan pengembangan bahan ajar), pelaksanaan pembelajaran di kelas, pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta kegiatan tindak lanjut berupa remedial, pengayaan, dan refleksi pembelajaran. Kedua, pengenalan tupoksi tenaga kependidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga tata usaha, pustakawan, laboran, dan pengelola sarana prasarana, yang berkaitan dengan administrasi akademik, manajemen kelas, pengelolaan arsip, layanan perpustakaan, serta pengelolaan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan adanya pemahaman tupoksi ini, dapat memberikan keputusan yang signifikan berkenaan dengan tanggung jawab dari masing-masing tupoksi aparat sekolah. Salah satu aspek penting yang muncul dari proses pendampingan adalah penguatan kesadaran bahwa pengambilan keputusan yang berdampak tidak dapat dilakukan secara individualistik, tetapi harus dibangun melalui kolaborasi dan mekanisme umpan balik yang berkelanjutan (Ashar et al., 2025).

Ketiga, praktik terbatas dan terbimbing, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas tersebut sesuai dengan kapasitasnya, seperti menyusun administrasi pembelajaran, membantu penilaian, mengelola data peserta didik, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, serta terlibat dalam rapat guru atau kegiatan sekolah lainnya. Seluruh kegiatan dilaksanakan di bawah supervisi guru pamong dan tenaga kependidikan terkait, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman autentik, memahami etika profesi, serta menginternalisasi peran dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun realisasi kegiatannya, didokumentasikan di bawah ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Magang Tupoksi Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 7 Kota Makassar

3. Magang Pembelajaran

Magang Pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing agar mahasiswa mampu mengimplementasikan teori pedagogik secara tepat dalam konteks kelas yang sesungguhnya. Secara sistematis, kegiatan magang pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta Magang Pendidikan

dirumuskan ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap persiapan meliputi orientasi di sekolah, analisis kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, modul ajar, RPP, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian), serta observasi karakteristik peserta didik dan lingkungan kelas. Tahap pelaksanaan mencakup praktik mengajar terbimbing, pengelolaan kelas, penerapan metode dan media pembelajaran, interaksi edukatif dengan peserta didik, serta pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar. Selanjutnya, tahap akhir meliputi evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, analisis kelebihan dan kelemahan praktik mengajar, penyusunan laporan magang, serta perumusan tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional mahasiswa calon guru.

Melalui magang pembelajaran yang dilakukan langsung di lokasi mitra magang, mahasiswa memperoleh berbagai keterampilan teknis dan nonteknis yang berguna untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan pengembangan karier di masa depan (Rosadi et al., 2023). Adapun bentuk dokumentasi kegiatan ini terlampir pada Gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Magang Pembelajaran

Simpulan

Kegiatan Pendampingan Program Magang Pendidikan di SMAN 7 Makassar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman autentik dalam mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam praktik pembelajaran nyata di kelas. Proses pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan oleh dosen pembimbing dan guru pamong membantu mahasiswa memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara efektif, menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis, serta melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara pedagogis, memanfaatkan media pembelajaran inovatif, serta menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan diferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Kolaborasi yang terjalin antara perguruan tinggi dan pihak sekolah mitra juga berkontribusi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta memperkuat sinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pendampingan magang pendidikan terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan peningkatan pada aspek koordinasi, monitoring, dan evaluasi. Perguruan tinggi diharapkan dapat

memperkuat pembekalan awal mahasiswa, terutama terkait penguasaan kurikulum, strategi pembelajaran inovatif, dan asesmen autentik. Pihak sekolah mitra diharapkan terus memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan administrasi pendidikan.

Di sisi lain, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur perkembangan kompetensi mahasiswa secara holistik, mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, program pendampingan magang pendidikan di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal dalam menyiapkan calon guru yang profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak melalui kegiatan ini. Adapun pihak tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pengelola Kegiatan Program Magang Pendidikan beserta para pimpinan FKIPS UIM sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksana kegiatan. Berkat arahan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan, program ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kedua, apresiasi dan terima kasih kami haturkan kepada LPPM UIM Makassar yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan tridarma pengabdian melalui kegiatan ini. Kehadiran izin resmi dari LPPM menjadi dasar legalitas sekaligus motivasi bagi tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa, sekolah mitra, serta masyarakat pendidikan secara umum.

Ketiga, Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak SMAN 7 Kota Makassar selaku lembaga penyelenggara kegiatan magang pendidikan. Terima kasih kami sampaikan khususnya kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan seluruh peserta didik SMAN 7 Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan pendampingan penuh kepada mahasiswa Program Magang Pendidikan (PMP) FKIPS UIM selama menjalani kegiatan magang. Dukungan tersebut menjadi bekal berharga dalam mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa di lingkungan sekolah menengah.

Referensi

- Albar, J., Wibowo, D., & Seran, E. Y. (2023). Optimalisasi program mbkm magang kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa prodi pgsd stkip melawi dalam praktik mengajar. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i1.1262>
- Arief S, H., Jumriati, J., Syukriady, D., Erniati, E., Supriadi, S., Tumpu, A. B., Musbaing, M., & Room, R. (2024). Penguatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Disabilitas Melalui Pendampingan Magang PPL. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 603–616. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.780>
- Ashar, A., Idamayanti, R., Wilda, W., & Syukriady, D. (2025). PENDAMPINGAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDAMPAK PADA TK ABA DAN TK CALIO DI KABUPATEN SOPPENG. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8),

3855–3864. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2627>

- Jumriati, J., Syukriady, D., S. H. A., Supriadi, S., Erniati, E., Tumpu, A. B., Musbaing, M., Aisya, A., & Putri, M. T. (2024). Kolaborasi Mahasiswa KKN Profesi Melalui Program Pembangunan Fisik dan Nonfisik. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 2206–2223. <https://doi.org/10.34697/jai.v4i4.1341>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137–150. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/193>
- Nugrahening Pinasti, A. (2023). Experiential Learning dan Daur Belajar sebagai Metode Belajar Berbasis Pengalaman. *Media Informasi*, 32(2), 204–213. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.7561>
- Octavianingrum, D. (2020). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM KEGIATAN MAGANG KEPENDIDIKAN BAGI MAHASISWA CALON GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 7(2), 15–12. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Rosadi, A., I Gede, A. S., Budilaksono, S., Nurzaman, F., Dewi, E. P., & Febrianty, F. (2023). Application of the MBKM Internship Learning Activity Model in the Kedaireka Matching Fund Program [Penerapan Model Kegiatan Pembelajaran Magang MBKM pada Program Matching Fund Kedaireka]. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(1), 44–52. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/JurnalEdukasiDanMultimedia/issue/view/141>
- Tembang, S., Siska, H., & Bonai, O. D. (2024). Optimalisasi Program Magang Mahasiswa untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di TK PGRI Gandangbatu. *Diakonia: Journal of Community Service*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.54170/diakoneojcs.v2i1.466>